

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Struktur materi pendidikan jasmani untuk TK sampai kelas III sekolah dasar meliputi kesadaran akan tubuh dan gerakan, kecakapan gerak dasar, gerakan ritmik permainan, akuatik (olahraga di air) dan pembentukan sikap dan perilaku (Sarmidi, 2017) Sehingga jelas materi pendidikan jasmani untuk tingkat sekolah dasar khususnya kelas bawah harus terdapat modifikasi-modifikasi dan pengembangan dalam model pembelajarannya, sehingga anak dapat bereksplorasi dan merasa senang dan menarik dalam mengikuti materi pendidikan jasmani untuk perkembangan kondisi fisik anak khususnya gerak dasar manipulatif.

Materi gerak dasar manipulatif yaitu, melempar, menangkap, dan menendang suatu benda yang tercantum dalam kurikulum pendidikan sekolah, Gerakan melempar merupakan salah satu bentuk gerakan manipulatif, karena gerak dasar itu terdiri dari gerakan locomotor, non locomotor dan manipulatif. Selain itu untuk dapat mengembangkan proses belajar mengajar guru terlebih dahulu harus memahami dan menguasai keterampilan gerak dominan pada gerakan melempar, yaitu keseimbangan dan kekuatan.

Gerak adalah salah satu ciri kehidupan, apa gunanya hidup bila tak mampu bergerak, meningkatkan gerak meningkatkan kualitas hidup. Gerak merupakan ciri bahwa seseorang dapat menjalani kehidupan sehari-harinya. Keterampilan gerak adalah keterampilan yang perlu dimiliki oleh seseorang agar dapat menjalani kehidupan sehari-harinya tanpa harus mengalami kesulitan. Belajar gerak dapat diartikan sebagai perubahan tempat, posisi, kecepatan tubuh manusia yang terjadi dalam suatu dimensi ruang dan waktu serta dapat diamati secara objektif. Suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan (Hidayat, 2017)

Dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terdapat gerak dasar dalam Pendidikan jasmani yaitu gerak lokomotor (gerak berpindah), gerak non lokomotor (gerak tidak berpindah), dan gerak manipulative (gerak yang membutuhkan keahlian tangan dan kaki). Dari ketiga gerak dasar tersebut gerak manipulatif merupakan gerak dasar yang sulit untuk dipelajari oleh siswa dikarenakan siswa di tuntut untuk harus bisa mengkoordinasikan mata-tangan dan mata-kaki agar dapat melakukan gerakan pukulan dan tendangan.

Pada sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang sangat dasar dengan tahap usia siswa yang sangat tepat dan harus diperhatikan, diperkenalkan sebaik-baiknya, sedini mungkin dalam tindakan pemberian pembelajaran keterampilan motorik kasar kepada siswa dengan memperkenalkan gerakan-gerakan dasar yang mudah dipahami oleh siswa, serta dapat menggali potensi siswa dan sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari maupun dimasa yang akan datang untuk siswa. Seorang pendidik harus menyadari akan hakikat pendidik, sebab pendidik bertugas dalam membantu melaksanakan perkembangan anak (Prasetyo, 2021)

Dengan demikian seorang guru harus mampu menciptakan model atau variasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik yang dapat di aplikasikan kepada siswa sekolah dasar. Dan berbagai macam model atau variasi pembelajaran yang diberikan, tidak lepas kaitannya dari tujuan aspek-aspek perkembangan usianya. Model atau variasi pembelajaran yang dimaksud dapat membuat siswa mengeksplor, bergerak bebas dan aktif dengan rasa aman dalam melakukan aktivitas jasmani serta mengungkapkan kesan pribadi yang lebih menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, dan sportif.

Adapun permasalahan yang terjadi di sekolah dasar khususnya sekolah swasta di kota Tangerang yaitu cukup banyak guru sekolah dasar yang kurang memahami dan menyadari tentang pentingnya cara mengajar untuk usia kelas III sekolah dasar khususnya tentang aspek kognitif dan

afektif. Jika di sekolah dasar bertaraf internasional, yang peneliti telah amati bahwa beberapa sekolah sekolah dasar internasional termasuk guru-guru sudah memahami dan rutin diterapkannya pembelajaran yang mengarah kepada aspek kognitif dan afektif, siswa pada usia 8-9 tahun sudah mulai memunculkan sifat egoism yang dimana pada saat pembelajaran olahraga siswa tersebut mulai bisa merasakan atau berpikir bahwa dia adalah yang paling mahir atau ahli dalam pembelajaran olahraga tersebut. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk mengembangkan model belajar gerak melempar menggunakan permainan kelompok untuk pembelajaran di sekolah dasar. Yang bertujuan agar siswa dapat belajar berkerjasama sejak usia dini, terutama dalam bidang olahraga kerjasama itu sangatlah penting. Dan dalam aspek kognitif siswa dapat mengontrol emosi nya agar mereka bisa mengerti didalam olahraga kelompok tidak boleh ada yang terlalu dominan karena seluruh siswa mendapatkan hak yang seutuhnya dalam menerima pembelajaran apapun tidak berpengaruh di internasional maupun di negeri.

Sama halnya dengan kemampuan dan ilmu yang dimiliki seorang guru, tidak ada perbedaan di internasional maupun di negeri dalam kualitas yang dimiliki. Terbukti pada sekolah dasar swasta, sangat banyak sekolah sekolah dasar serta tenaga pendidik dan faktor lingkungan keluarga yaitu orang tua yang sangat minimnya mengetahui tentang pentingnya menanamkan penilaian sejak dini pada siswa. Sebab itu, guru merupakan ujung tombak dan seseorang yang sangat berpengaruh besar dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan siswa.

Kondisi yang terjadi bahwa guru lebih sering memberikan pembelajaran motorik halus seperti menulis, mewarnai, menjahit, menggunting, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk pembelajaran motorik kasar, guru sangat minim untuk memberikan dan memperkenalkannya, bahkan guru tidak menyadari betapa penting dan bermanfaatnya pembelajaran motorik kasar. Bahkan dalam seminggu pun tidak ada pembelajaran motorik kasar yang diberikan. Pembelajaran motorik kasar

dilakukan hanya pada saat hari besar saja, seperti hari raya Kemerdekaan yaitu siswa mengikuti lomba-lomba pada umumnya seperti berlari menaruh bendera, jalan kelereng, lompat karung, dan pada hari Kartini siswa hanya berjalan mengelilingi desa.

Pada saat pembelajaran olahraga berlangsung guru sebagai pemantau siswa saat bermain, guru hanya memberikan permainan yang hanya membuat siswa senang saja seharusnya guru memberikan permainan yang tidak hanya membuat siswa senang tetapi membuat siswa juga bisa mulai mengontrol egoism. Padahal, setiap alat-alat permainan yang tersedia disekolah mempunyai manfaat dan tujuan masing-masing yang sangat berpengaruh untuk keterampilan motorik kasar siswa. Terdapat sekitar 35% siswa terlihat siswa yang tidak mau berolahraga dan malu ketika berolahraga, yang dimana seharusnya yang dilakukan siswa yaitu melempar, menangkap, menendang, memukul, menggiring bola, Sedangkan dalam melakukan gerakan lain seperti berlari-lari siswa sangat terlihat luwes melakukannya.

Hal tersebut merupakan hasil dari kurangnya penerapan pembelajaran motorik kasar dan pendekatan guru terhadap siswa yang sangat berpengaruh pada gerakan sehari hari siswa seperti bermain dengan teman teman seusianya. Jika siswa tersebut malu untuk melakukan kegiatan, sama halnya bahwa siswa tersebut kurang dikenalkannya pada gerakan-gerakan dasar. Oleh karena itu, pemberian model atau variasi pembelajaran permainan yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tema pembelajaran pada kurikulum merupakan hal yang sangat tepat untuk diterapkan, namun yang terjadi yaitu kurang teraplikasi dan kurang kreatifnya tema pembelajaran tersebut diterapkan, khususnya pada materi gerak manipulatif, karena guru kurang menerapkannya dalam mengaplikasikan model, media atau variasi pembelajaran gerak manipulatif sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang sangat menggemari aktivitas bermain, menonton video, dan hal yang dapat mengeksplor pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, terlihat bahwa khususnya dalam pembelajaran aspek perkembangan motorik kurang di intergrasikannya tema-tema pembelajaran yang menggunakan permainan kelompok, beda halnya seperti pembelajaran lainnya yang guru sangat kreatif untuk mengintegrasikan tema-tema yang ada pada kurikulum. Padahal, pembelajaran gerak dasar yang termasuk dalam aspek perkembangan motorik sangat penting dan berpengaruh untuk menggali potensi yang ada pada diri siswa, maka perlunya dilakukan pengembangan model pembelajaran dan variasi model-model pembelajaran dengan permainan kelompok khususnya pada gerak melempar yang dapat mempengaruhi berbagai aspek perkembangan lainnya, seperti motorik halus, kognitif, emosi, bahasa, moral, sosial, dan daya imajinasi atau fantasi.

Maka dari itu penelitian kali ini peneliti diharapkan dapat membuat model belajar pembelajaran gerak melempar yang berbasis pada permainan kelompok pada pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang bisa diterapkan oleh siswa sekolah dasar kelas bawah, agar pembelajaran gerak dasar manipulatif tidak menjadi kesan bahwa gerak dasar manipulatif itu sulit maka peneliti mengambil judul *“MODEL BELAJAR GERAK MELEMPAR BERBASIS PERMAINAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR”*

Peneliti menggunakan benda-benda yang aman dan ramah anak agar siswa dapat mengeksplor, seperti bola plastik, matras. Sekaligus mengaplikasikan gerakan-gerakan manipulative yang merangsang kemampuan kognitifnya. Benda tersebut dibuat dengan semenarik mungkin yang akan untuk mempratekan gerak dasar melempar, untuk merangsang keterampilan motorik kasarnya. Serta menggapai benda dan memindahkan benda untuk merangsang keterampilan motorik halus pada jari-jari tangannya. Selain itu, dengan adanya pengaplikasian permainan gerakan yang ceria dan sesuai agar siswa merasa telah benar melakukan gerakan.

B. Fokus Penelitian

Agar tercapai hasil yang optimal dalam meningkatkan kemampuan teknik melempar, maka focus penelitian ini adalah Model Pembelajaran Gerak Melempar Berbasis Permainan Kelompok Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar.

C. Perumusan Masalah

Berkaitan latar belakang dan luasnya permasalahan maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Model Belajar Gerak Melempar Berbasis Permainan Kelompok Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Dapat Diterapkan Dengan Baik?”

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada beberapa pihak, terkait manfaat dan kegunaan model pembelajaran gerak melempar, baik secara teoritis maupun secara praktis.

Kegunaan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis hasil dari penelitian ini adalah bermanfaat sebagai handbook dalam mengambil referensi model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar melempar.
2. Secara Praktis:
 - a. Bagi Guru, harapannya hasil dari penelitian ini mampu memberikan informasi atau sebagai referensi kepada guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif. Dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami guru menghindari kejenuhan pada siswa.
 - b. Bagi Siswa, harapannya hasil dari penelitian ini dapat menjadikan pembelajaran gerak melempar, dan siswa mendapat kemudahan dalam memahami materi pembelajaran gerak melempar. Serta siswa mengetahui bahwa banyaknya kreativitas materi pembelajaran tersebut menjadi lebih menyenangkan untuk dilakukan.